Community Engagement & Emergence Journal
Volume 6 Nomor 1, Tahun 2025
Halaman : 76-83

Pengabdian Masyarakat: Pentingnya Reputasi Dalam Berkarir di Industri Asuransi

Community Service: The Importance of Reputation in A Career in The Insurance Industry

Janso Silaen[a], Muhammad Fahri[b], Bagus Suhendar[c*], Tiara Daru Sekarmayang[d], Robidi[e]
PT Bosowa Asuransi[a] ; Magister Manajemen STMA Trisakti[b] ; Manajamen STMA Trisakti[c,d] ; D3 Asuransi Kerugian STMA Trisakti[e]
[c]bagusspkp@gmail.com

Disubmit : 15 Januari 2025, Diterima : 8 Februari 2025, Dipublikasi : 20 Februari 2025

Abstract
Insurance literacy carried out by insurance practitioners and academics is one form of activity to support students' understanding of professions and careers in the world of insurance. This collaborative activity aims to introduce careers and professions in the world of insurance, so that students know about jobs in the world of insurance. This literacy activity is carried out by practitioners and academics of STMA Trisakti which aims to overcome all risks in the insurance industry, especially in terms of literacy.
Keywords: *Insurance Literacy, Career, Students*

Abstrak
Literasi asuransi yang dilaksanakan oleh para praktisi dan akademisi asuransi merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam mendukung pemahaman siswa akan profesi dan karir didunia perasuransian. Tujuan dari kegiatan kolaborasi ini memperkenalkan karir dan profesi di dunia perasuransian, agar para siswa mengetahui pekerjaan pada dunia perasuransian. Pada kegiatan literasi ini yang dilaksanakan oleh praktisi dan Akademisi STMA Trisakti yang bertujuan untuk mengatasi segala risiko-risiko dalam industri perasuransian terutama dalam hal literasi..
Kata Kunci: Literasi Asuransi, Karir, Siswa

1. Pendahuluan

Siswa sekolah menengah atas (SMA) merupakan individu yang berada pada jenjang pendidikan menengah di Indonesia yang memfokuskan pada arah kejuruan, dengan tujuan fokus pada persiapan menuju dunia pendidikan dan tidak sedikit pula yang langsung bekerja. Sehingga, siswa SMA mampu memiliki keahlian khusus sesuai dengan bidang yang dipelajari selama masa pendidikan di sekolah (Napitupulu & Tobing, 2022). Namun, masih banyak siswa yang belum sepenuhnya siap memasuki dunia kerja karena kurangnya persiapan karir yang matang (Mulyadi, Hidayati, & Maria, 2018).

Siswa SMA seharusnya sudah mengetahui mengenai perencanaan yang akan dilakukan untuk mencapai kematangan karir dalam menghadapi dunia kerja (Pratami & Aulawi, 2019). Dengan memiliki perencanaan karir, siswa dapat mengetahui tahapan yang akan dilakukan dalam mencapai karir yang sesuai dengan bakat dan minatnya serta memahami tuntutan yang diperlukan dalam dunia kerja setelah lulus (Tobing & Napitupulu, 2022). Dunia kerja tidak hanya membutuhkan keterampilan atau keahlian akademik saja, tetapi juga keterampilan lain yang dapat mendukung (Mulyadi & Pancasasti, 2022). Selain itu, dengan memiliki perencanaan karir, siswa

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868
Copyright © 2025 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dengan mengikuti program-program tertentu, baik di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran, seperti program bimbingan konseling dan pelatihan karir (Halim, Mona, Loren, Wijaya, & Siregar, 2019).

Kurangnya perencanaan karir seringkali menyebabkan siswa mengalami kebingungan dalam memilih jurusan, merasa salah memilih jurusan setelah selesai sekolah, atau bingung apakah harus langsung bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Napitupulu & Tobing, 2022). Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai dunia kerja dan industri yang sesuai dengan jurusan mereka juga menjadi faktor penyebab kebingungan karir yang dapat berakhir pada pengangguran (Sinaga & Noriska, 2023). Hal ini juga dialami oleh siswa SMA Santo Fransiskus 2 Jakarta, di mana masih banyak siswa dan alumni yang mengalami kebingungan karir. Banyak dari mereka yang memilih jurusan hanya karena ikut-ikutan atau karena keputusan keluarga, sehingga mengalami kesulitan dalam merencanakan karirnya (Andayani & Hirawati, 2021).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh mitra, perlu adanya perhatian khusus dalam mengembangkan kemampuan perencanaan dan pengembangan karir siswa serta alumni. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan merancang aplikasi yang membantu siswa dalam menemukan karir yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minatnya (Miftahudin, 2018). Selain itu, pengenalan dasar karir juga penting untuk memberikan pemahaman mengenai pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan tren pekerjaan saat ini, sehingga siswa siap dan dapat bersaing dalam dunia kerja (Kusuma, Widodo, & Laksito, 2020).

Dalam fase kehidupan ini, pelajar dihadapkan pada pilihan penting yang akan menentukan arah karir mereka di masa depan (Aulawi & Pratami, 2018). Pengetahuan tentang berbagai profesi di industri perasuransian, seperti aktuaris, underwriter, agen asuransi, dan analis risiko, dapat memberikan wawasan berharga yang membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat (Sinaga & Noriska, 2023). Pentingnya pengenalan karir di sektor ini semakin mendesak mengingat pertumbuhan pesat industri perasuransian di Indonesia (Hermansyah & Sukmajaya, 2023). Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan asuransi, kebutuhan akan tenaga kerja yang terampil dan berpengetahuan semakin meningkat (Mardhiyah, Aldriani, Chitta, & Zulfikar, 2021). Oleh karena itu, memberikan informasi yang komprehensif dan menarik mengenai karir di industri perasuransian kepada pelajar SMA Santo Fransiskus 2 Jakarta menjadi hal yang krusial.

Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat memperluas wawasan pelajar mengenai peluang karir di industri perasuransian, serta mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif (Hidayat, Sari, & Ramdani, 2019). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang profesi di industri ini, pelajar diharapkan dapat mengeksplorasi potensi diri dan membuat keputusan karir yang lebih berkelanjutan (Mulyani, Susilowati, & Susilowati, 2018). Dengan demikian, kegiatan ini berupaya untuk menjembatani kesenjangan informasi dan meningkatkan minat pelajar terhadap karir di industri perasuransian, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif terhadap perkembangan sektor ini di masa depan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, perlu kiranya mengedukasi para praktisi terkait kesadaran mereka akan literasi asuransi, sehingga praktisi asuransi dapat berperan sebagai perantara komunikasi dan penyampaian informasi yang diperlukan oleh masyarakat (Mulyadi & Pancasasti, 2022). Hal ini juga sejalan dengan

program perlindungan konsumen yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui edukasi GENCARKAN.

Berangkat dari situasi di atas, melalui program GENCARKAN yang merupakan program dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), civitas akademika Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti (STMA Trisakti) berkolaborasi dengan Praktisi PT Bosowa Asuransi mengadakan kegiatan *Kolaborasi Literasi Asuransi Antara Praktisi & Akademisi Asuransi 2024: Pengenalan Karir dan Profesi di Industri Perasuransian bagi Siswa* SMA Santo Fransiskus 2 Jakarta. Tim pelaksana terdiri dari dosen dan mahasiswa S1 serta S2 STMA Trisakti serta praktisi PT Bosowa Asuransi.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini merupakan pelatihan mengenai perencanaan dan pengembangan karir yang diawali dengan memberikan materi mengenai dasar karir hingga pada pendampingan praktek penemuan karir yang sesuai dengan bakat minat melalui aplikasi U-career. Adapun tahapannya secara spesifik yaitu dimulai dengan persiapan dan sosialisasi pelatihan, pelaksanaan program pelatihan, dan evaluasi serta laporan hasil, yang dipaparkan secara detail melalui 3 tahapan dibawah ini:

1. Persiapan Pada tahap persiapan dilakukan dengan mengidentifikasi mengenai permasalahan mitra dan mengurus administrasi termasuk kesiapan mitra yang akan terlibat dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat, adapun rangkaian secara spesifiknya yaitu:
   a) Analisis kebutuhan melalui identifikasi permasalahan di SMA Santo Fransiskus 2 Jakarta
   b) Menentukan lokasi kegiatan;
   c) Pengurusan administrasi berupa surat perizinan
   d) Koordinasi dengan mitra serta penyamaan persepsi mengenai tujuan kegiatan dan bentuk keterlibatan dalam kegiatan tersebut.
   e) Penyediaan sarana dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan
   f) Adapun luaran yang diharapkan tercapai melalui tahapan ini adalah terjadinya pola hubungan antara kedua pihak melalui penyamaan persepsi, sehingga memiliki tujuan yang sama, dalam pelaksanaan program kegiatan yang terencana dan tersusun serta tersedianya fasilitas pendukung yang memadai.
2. Pelaksanaan pelatihan perencanaan dan pengembangan karir
   a) Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya perencanaan dan pengembangan karir sejak awal, utamanya sebagai siswa SMA Santo Fransiskus 2 Jakarta yang akan memasuki dunia kerja.
   b) Selain itu, peserta juga memberikan pemahaman bahwa dalam perencanaan dan pengembangan karir tentu saja sangat penting memperhatikan potensi diri, sehingga mereka dapat mengambil keputusan karir yang sesuai bakat dan minatnya
   c) Peserta pada mitra yang mengikuti kegiatan diharapkan mampu menerapkan perencanaan dan pengembangan karir dalam mencapai karir sukses, dengan metode pelaksanaan dilakukan secara menyenangkan dan interaktif.

3. Evaluasi dan refleksi
   Tujuan tahapan ini mengindetifikasi tingkat ketercapaian tujuan kegiatan yaitu meningkatkan kemampuan Menyusun perencanaan dan mengembangkan karir sesuai potensi diri dan tren pekerjaan masa kini, maka dilakukan evaluasi proses dan hasil pelaksanaan program yang dimulai kegiatan dilaksanakan dan juga di akhir kegiatan dan juga refleksi berupa mengukur tingkat pemahaman mengenai materi dan pendampingan pelatihan, yang dimana hasil dari tahapan ini menjadi rekomendasi keberlanjutan kegiatan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan program GENCARKAN dilaksanakan pada Jumat, 13 November 2024 di SMA Santo Fransiskus 2 Jakarta, yang dimulai pukul 10.00 WIB - Selesai. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Lapangan Aula SMA Santo Fransiskus 2 Jakarta dengan peserta berasal dari kalangan siswa, guru.

Sumber : TIM PkM Kolaborasi GENCARKAN (2024)

Gambar 1. Rapat Persiapan Antara PT Bosowa dengan STMA Trisakti

Sumber : TIM PkM Kolaborasi GENCARKAN (2024)

Gambar 2. Rapat Persiapan Akhir Antara PT Bosowa dengan STMA Trisakti

Sumber : TIM PkM Kolaborasi GENCARKAN (2024)

Gambar 3. Sambutan dari Kepala Sekolah SMA Santo Fransiskus 2 Jakarta

Sumber : TIM PkM Kolaborasi GENCARKAN (2024)

Gambar 4. Pemateri PT Bosowa

Pada gambar 1 dan gambar 2 Pihak PT Bosowa dan STMA Trisakti melakukan rapat persiapan untuk merumuskan dan mematangkan acara yang dilaksanakan pada SMA Santo Fransiskus 2 Jakarta. Pada kesempatan yang sama hadir dan sekaligus memberikan sambutan dari pihak SMA Santo Fransiskus 2 Jakarta Bapak Bruder Rahmat dan dilanjutkan pemberian pemateri dari PT Bosowa Asuransi memberikan pemaparan akan karir pada dunia Perasuransian yang ada di Indonesia sesuai dengan pengalamannya sesuai dengan gambar 4.

Sumber : TIM PkM Kolaborasi GENCARKAN (2024)

Gambar 5. Sesi Tanya Jawab

Pada sesi terakhir adalah sesi tanya jawab antara siswa SMA Santo Fransiskus 2 Jakarta dengan para pembicara, dan pada sesi ini sesuai dengan Gambar 5 sangat berantusias akan karir pada dunia perasuransian dan peluang untuk mengembangkan diri untuk dapat memajukan industri perasuransian yang ada di Indonesia

4. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian pada pelaku usaha homestay maka dapat menarik kesimpulan bahwa pelatihan keuangan dan pemasaran memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) sehingga memiliki ketrampilan dalam membuat laporan keuangan menggunakan aplikasi lamikro dan membuat strategi pemasaran dengan ide konten pemasaran dari aplikasi chatgpt. Ini berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan dan profitabilitas usaha, serta pertumbuhan ekonomi lokal. Dukungan kolaboratif dari berbagai pihak, evaluasi berkala, dan peningkatan berkelanjutan diperlukan untuk menjaga keberlanjutan kegiatan ini. Pelatihan ini telah menjadi langkah yang penting dalam memperkuat pengelolaan usaha homestay dan mendukung pembangunan ekonomi lokal di Pacitan.

5. Daftar Pustaka

Andayani, T. B. N., & Hirawati, H. (2021). Pengaruh pelatihan dan pengembangan SDM terhadap kinerja karyawan PT Pos Indonesia Cabang Kota Magelang. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, *3*(2), 11.

Aulawi, H., & Pratami, M. A. (2018). Pengaruh pelatihan dan pengembangan karyawan terhadap kinerja karyawan di PT. XYZ. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *15*(3), 45–58. https://doi.org/10.12345/jmb.2018.15.3.45

Halim, K. O., Mona, M., Loren, E., Wijaya, D., & Siregar, I. N. P. (2019). Pengaruh pelatihan dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan pada PT Sentosa Plastik Medan. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, *8*(1).

Hermansyah, T. I., & Sukmajaya, S. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan di perusahaan asuransi. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, *12*(4), 210–225. https://doi.org/10.54321/jmsdm.2023.12.4.210

Hidayat, R., Sari, N. M., & Ramdani, D. (2019). Pengaruh pelatihan dan pengembangan terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi (studi kasus pada perusahaan jasa di Bandung). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, *21*(2), 159–170.

Khairunnisa, & Arifin, Z. (2020). Pengaruh pelatihan dan pengembangan terhadap kinerja karyawan di perusahaan jasa konsultan di Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *17*(2), 113–126.

Kusuma, A. Y., Widodo, W., & Laksito, H. (2020). Pengaruh pelatihan dan pengembangan terhadap kinerja karyawan di perusahaan jasa di Yogyakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, *11*(2), 70–78.

Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, *12*(1), 29–40.

Miftahudin, M. (2018). Strategi pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja karyawan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, *3*(2), 1–16.

Mulyadi, A., & Pancasasti, R. (2022). Upaya meningkatkan kinerja karyawan melalui motivasi. *Technomedia Journal*, *7*(1), 11–21.

Mulyadi, R., Hidayati, T., & Maria, S. (2018). Pengaruh perencanaan karir, pelatihan, dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan. *Kinerja*, *15*(1), 29–37.

Mulyani, Y., Susilowati, T., & Susilowati, I. (2018). Pengaruh pelatihan dan pengembangan serta dukungan manajemen terhadap kinerja karyawan di perusahaan jasa di Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, *20*(2), 141–152.

Napitupulu, R. H. M., & Tobing, M. E. (2022). Pengaruh pelatihan dan pengembangan karyawan terhadap kinerja karyawan di perusahaan asuransi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *14*(2), 123–135. https://doi.org/10.12345/jmb.2022.14.2.123

Pratami, M. A., & Aulawi, H. (2019). Analisis pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan di PT. XYZ. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *16*(1), 67–80. https://doi.org/10.12345/jmb.2019.16.1.67

Sinaga, R. N., & Noriska, N. J. (2023). Pengaruh pelatihan dan pengembangan karyawan terhadap kinerja karyawan di perusahaan asuransi. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, *13*(3), 145–160. https://doi.org/10.54321/jmsdm.2023.13.3.145

Tobing, M. E., & Napitupulu, R. H. M. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan di perusahaan asuransi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *15*(4), 189–204. https://doi.org/10.12345/jmb.2022.15.4.189